

ABSTRAK

Herman Yusuf. 2021. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa di SMPN 23 Banjarmasin.* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd dan Widiya Aris Radiani, S.Psi, M.Psi, Psikolog.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMPN 23 Banjarmasin. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat emosi siswa di SMPN 23 Banjarmasin; untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMPN 23 Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat emosi siswa dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola siswa di SMPN 23 Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian kualitatif bermaksud untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 23 Banjarmasin, diperoleh simpulan bahwa tingkat emosi siswa berdasarkan hasil wawancara dapat dikategorikan tingkat tinggi untuk emosi yang negatif, dan tingkat rendah untuk emosi positif. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa yaitu 1) Melihat dan mendengar apa yang melatar belakangi mereka berperilaku seperti itu. 2) Pemberian penanganan langsung apabila kasus tersebut harus sesegeranya diselesaikan. 3) Memberikan sikap tegas dalam penanganan kasus yang akan ditangani. 4) Pemberian peringatan kepada mereka yang telah berperilaku tidak terkendali dan tetap berulang-ulang kali melakukan hal tersebut. 5) Tetap memberikan motivasi, dukungan, atau support yang tinggi apabila telah berhasil dalam mengontrol emosinya. 6) Bekerjasama dengan orang yang bersangkutan dalam kasus yang akan ditangani. 7) Terus mengawasi siswa-siswi yang memang belum bisa mengontrol emosinya. 8) Pemberian layanan bimbingan individu maupun klasikal tentang pentingnya mengontrol emosi.